

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang penulis lakukan adalah bertempat di Desa Baruh Jaya, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Alasan memilih lokasi penelitian yaitu:

1. Kriteria lokasi penelitian sesuai dengan syarat penelitian skripsi dikarenakan adanya permasalahan di dalam aspek efektivitas program Posyandu Balita dalam menangani *stunting*.
2. Informasi ataupun dokumentasi yang diperlukan untuk menunjang penelitian mengenai data *stunting* dan program Posyandu Balita di Desa Parigi cukup mudah diperoleh dan tersedia dengan baik.
3. Lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti.

B. Pendekatan Peneliti

Pendekatan peneliti yang dilakukan dalam meneliti adalah pendekatan kualitatif. Menurut Rukin (2019:21) pendekatan penelitian adalah tata cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang dilakukan peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Menurut Muhajirin et al., (2024) pendekatan kualitatif adalah menggunakan cara pandang yang ke pengalaman langsung. Penelitinya percaya pengetahuan itu bisa dibuat dan dibangun dari berbagai cerita, sudut

pandang, dan makna yang dirasakan oleh orang yang diteliti, bukan dari angka atau teori yang sudah ada.

Menurut Wahidmurni (2017), penelitian kualitatif akan dipakai kalau peneliti ingin memahami lewat cerita dan pendapat orang yang mengalaminya secara langsung. Cara ini sangat cocok karena itu penting cara mereka melihat dan memaknai masalahnya sendiri.

C. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut M. Sari et al., (2024:85) deskriptif kualitatif adalah mendefinisikan atau menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat sebagai objek penelitian sehingga tergambarkan dengan rinci, ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena yang diteliti.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi atau fakta yang direkam untuk menggambarkan suatu keadaan. Sumber data adalah dari mana data penelitian tersebut diperoleh. Jenis data dan sumber data penelitian ini yaitu:

1. Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang digali dari peneliti secara langsung dari lapangan melalui wawancara, kuesioner atau observasi. Karena diambil secara langsung tanpa perantara, data ini sangat akurat untuk menjawab semua masalah yang diteliti (Sukiyat et al., 2019:24).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dilakukan melalui metode studi pustaka dan studi dokumen. Melalui studi pustaka, peneliti mengumpulkan teori, pengertian, dan hasil penelitian terdahulu dari buku atau jurnal ilmiah yang berkaitan. Sementara itu, studi dokumen digunakan untuk melengkapi data dengan cara mempelajari catatan dan laporan yang sudah ada (Arifuddin et al., 2025:39).

2. Sumber Data

a. Informan

Informan penelitian adalah peristilahan yang melibatkan tugas sederhana dalam menjawab pertanyaan dari pedoman wawancara yang dibuat, kegiatan yang dilakukan peneliti selalu membutuhkan keterlibatan pihak lain. Sumber data yang dipilih secara *Purposive Sampling*. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling mengetahui apa yang diharapkan oleh peneliti (Himam et al., 2026).

Menurut Rukin (2021:67) informan penelitian merupakan orang yang diyakini memiliki pengetahuan yang luas tentang permasalahan yang dialami dan nantinya semua informan akan diwawancarai secara mendalam untuk mendapatkan informasi yang valid dan akurat.

Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari Petugas Puskesmas Desa Baruh Jaya, Petugas Gizi Desa Baruh Jaya, Bidan Desa, Kepala Desa, Kader KPM (Kader Pembangunan Manusia), dan

Masyarakat Penerima Bantuan Stunting dengan jumlah keseluruhan 13 orang.

Sebanyak 13 informan ini dipilih karena semuanya terlibat langsung dengan program Posyandu Balita di Desa Baruh Jaya. Ada petugas Puskesmas yang tahu kebijakan kesehatan, petugas gizi yang mengurus makanan tambahan, dan bidan desa yang menangani ibu hamil dan balita. Ada juga kepala desa yang mengatur anggaran, kader KPM yang mendata keluarga berisiko stunting, kader posyandu yang menjalankan kegiatan bulanan, serta masyarakat penerima bantuan yang merasakan langsung program ini.. Untuk lebih jelasnya, rincian informan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
1	Muhammad Fahrudin, Skm	Petugas Puskesmas Daha Selatan	1
2	Miky Trisna, A.md.Gz	Petugas Gizi Desa Baruh Jaya	1
3	Rabiatul Adawiyah	Bidan Desa Baruh Jaya	1
4	Mahyuni	Kepala Desa (Pambakal) Baruh Jaya	1
5	Asyifa dan Mardiah	KPM (Kader Pembangunan Manusia) Desa Baruh Jaya	2
6	Tati Hartiati dan Rabiatul Adawiyah	Kader Posyandu Desa Baruh Jaya	2
7	Fitria, Rukayah, Rusmiati, Halida, dan Faridah	Masyarakat Penerima Bantuan Stunting	5
Jumlah			13

Sumber: Penulis 2026

b. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Khilmiyah, 2016:116), studi dokumentasi adalah suatu perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Jika wawancara menangkap apa yang dipikirkan narasumber dan observasi apa yang terjadi di lapangan, maka dokumen menyediakan bukti fisik dan rekam jejak objektif.

Menurut Muthmainnah (2025:48) Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari dokumen, arsip, laporan, buku, jurnal, atau publikasi resmi yang relevan dengan topik penelitian. Teknik ini berguna untuk memperoleh data historis, sekunder, atau referensi tambahan yang dapat mendukung analisis dan interpretasi hasil penelitian. Dengan menyertakan dokumen peneliti dapat menyesuaikan antara fakta di lapangan dengan data yang tertulis.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional Penelitian adalah tahapan untuk menjelaskan variable-variabel penelitian secara teknis agar bisa diukur dengan jelas dan nyata. Tahapan ini memberikan panduan bagi peneliti mengenai apa yang harus diamati dan bagaimana cara mengukur variabel tersebut di lapangan (Ridha, 2017).

Menurut Pasaribu (2022:67) Setiap variabel yang ditetapkan harus diberi desain operasionalnya. Selain itu dipergunakan untuk menentukan alat-alat ukur apa saja yang dipergunakan untuk penelitian dan untuk memudahkan

mengumpulkan, menghindarkan interpretasi serta membatasi ruang lingkup variabel.

Desain Operasional Penelitian yang berguna untuk mengumpulkan data dan menganalisis data penelitian sehingga mampu mencapai tujuan penelitian yaitu mengenai Efektivitas Program Posyandu Balita dalam menangani stunting di Desa Baruh Jaya Kecamatan Daha Selatan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Penelitian ini berlandaskan pada teori yang di kemukakan oleh Campbell J.P (dalam Mutiarin dan Zaenudin, 2021:97). Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman penelitian, penelitian ini penulis berusaha membuat definisi operassional, sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Ruang Lingkup Variabel	Indikator
Efektifvitas menurut Campbell J.P (dalam Mutiarin dan Zaenudin, 2021:97)	1. Keberhasilan Program	a. Sesuai rencana b. Adanya SDM c. Adanya anggaran d. Adanya Komitmen
	2. Keberhasilan Sasaran	a. Pencapaian b. Ketepatan
	3. Kepuasan Terhadap Program	a. Meningkatnya kepuasan b. Kualitas yang dihasilkan
	4. Tingkat Input dan Output	a. Target b. Hasil

	5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh	a. Kejelasan Strategi b. Kejelasan Tujuan
--	---------------------------------	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Ardyan et al., (2023) teknik pengumpulan data kualitatif melibatkan penggunaan teknik khusus untuk memperoleh informasi berupa deskripsi atau data non-numerik. Dalam penelitian untuk mendapatkan data lapangan, penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode dasar untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan cara melihat dan memperhatikan secara cermat dan teliti dari fenomena yang bisa dijadikan data untuk memberikan suatu penjelasan fenomena yang akan diteliti (Nasiution dan Junaidi, 2024:75).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipan, yaitu peneliti hadir langsung di lokasi kegiatan namun hanya berperan sebagai pengamat dan pencatat tanpa ikut terlibat atau campur tangan dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan cara ini, peneliti dapat mengamati situasi dan kondisi secara objektif tanpa mempengaruhi jalannya kegiatan yang diamati.

Dari teknik ini, data yang diambil berkaitan dengan efektivitas program Posyandu Balita dalam menangani *stunting* di Desa Baruh Jaya, Kecamatan Daha Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Selatan dan juga observasi dilakukan untuk memotret kondisi lingkungan dan pola hidup masyarakat setempat yang relevan dengan permasalahan *stunting*.

Penerapan teknik observasi ini diharapkan mampu menjadikan pelengkap data guna menghasilkan informasi baru yang belum terungkap, sehingga mampu menyempurnakan serta memperkuat hasil temuan yang diperoleh dari teknik pengumpulan data lainnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Teknik wawancara digunakan untuk sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang telah diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam (Nasiution dan Junaidi, 2024:74).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, baik dalam bentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada dasarnya dokumen digunakan untuk memperkuat penelitian kualitatif agar dapat lebih dipercaya. Data dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data pelengkap untuk memperkuat data-data yang sudah ada. Pengumpulan dokumentasi ini dilakukan dengan cara melihat dan mencatat data-data terkait laporan program, profil desa, serta foto-foto kegiatan lapangan guna memperkuat data yang sudah ada (Nasiution dan Junaidi, 2024:76).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Huberman dan Miles, sebagaimana dikutip (dalam Lubis, 2018:44-45) Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi Data merupakan salah satu dari teknik analisis data kuantitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian Data

Tahap berikutnya dalam analisis ini adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan menyusun data secara sistematis, peneliti dapat lebih mudah menangkap makna dari apa yang terjadi dan menentukan arah kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian inti dari teknik analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Setelah data terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti kemudian mereduksinya dengan merangkum serta memfokuskan pada tema atau pola yang penting. Tahapan ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan

dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang mampu memberikan gambaran jelas terhadap objek yang sebelumnya masih samar atau belum terungkap.

H. Uji Kredibilitas Data

Kualitas hasil penelitian kualitatif sangat bergantung pada keakuratan dan keabsahan data yang dianalisis sejak tahap awal. Menurut Sugiyono (2016:270) Untuk menjamin bahwa temuan penelitian benar-benar sesuai dengan konteks lapangan, maka dilakukan uji kredibilitas yang mencakup enam teknik utama, yakni:

1. Perpanjang Waktu Penelitian

Mengingat peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif, maka validitas dan keabsahan data sangat bergantung pada komitmen serta keterlibatan peneliti di lapangan. Peneliti harus yakin selagi penelitian belum cukup meyakinkan, maka peneliti perlu melakukan perpanjangan waktu penelitiannya sambil mengkaji kembali, menelisik, dan menganalisa data yang telah terkumpul.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan dalam pengamatan merupakan syarat mutlak bagi seorang peneliti kualitatif. Hal ini mencakup upaya pengecekan kembali terhadap validitas data yang terkumpul untuk meminimalisir kesalahan. Melalui ketelitian tersebut, autentisitas dan keakuratan data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Triangulasi

Teknik triangulasi dilakukan dengan memverifikasi data melalui beragam sudut pandang, baik dari segi sumber maupun teknik pengumpulan datanya. Konsep ini melibatkan penggunaan sumber yang jamak (*multiple sources*) serta penerapan metode pengumpulan data yang bervariasi (*multiple methods*). Tujuannya adalah untuk membandingkan informasi guna memastikan konsistensi dan akurasi temuan penelitian.

4. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti menguji keabsahan temuan dengan mencari data yang menyimpang atau bertentangan. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat kredibilitas hasil penelitian; jika sudah tidak ada lagi data yang menyanggah temuan awal, maka hasil tersebut dianggap sudah valid. Sebaliknya, apabila masih terdapat data yang tidak konsisten, peneliti dituntut untuk menyesuaikan atau menyempurnakan temuannya agar lebih akurat dan representatif.

5. Menggunakan bahan Referensi

Kredibilitas data dan informasi yang dikumpulkan dapat lebih dipercaya jika dilengkapi dengan bahan-bahan referensi yang tepat. Data yang dituliskan dari hasil lapangan atau rekaman percakapan dapat dibandingkan dengan pendapat para ahli dalam referensi yang dikumpulkan penulis.

6. *Member Check*

Melalui member check, peneliti melakukan pengecekan validitas dengan menyerahkan kembali data yang telah dihimpun kepada informan. Tujuan member check untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

